

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan sumber informasi utama yang digunakan oleh investor, kreditor, pemerintah, dan pihak lainnya dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Salah satu informasi yang paling diperhatikan dalam laporan keuangan adalah laba perusahaan. Laba perusahaan menjadi sangat krusial, karena mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Tingginya perhatian terhadap informasi laba sering kali mendorong manajemen untuk melakukan tindakan yang bertujuan menampilkan kondisi keuangan perusahaan sesuai dengan kepentingan tertentu. Praktik tersebut dikenal sebagai manajemen laba, yaitu tindakan manajemen dalam memilih kebijakan akuntansi atau melakukan intervensi terhadap proses penyusunan laporan keuangan untuk memengaruhi laba yang dilaporkan (Astuti, 2021).

Manajemen laba menjadi salah satu permasalahan yang terjadi pada perusahaan publik, termasuk di Indonesia. Praktik ini dapat menyebabkan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan menjadi kurang relevan dan tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya. Akibatnya, investor dan pihak eksternal lainnya berpotensi mengambil keputusan yang kurang tepat karena didasarkan pada informasi yang telah dimodifikasi oleh manajemen (Runturambi, 2017). Fenomena manajemen laba menjadi perhatian setelah berbagai kasus manipulasi laporan keuangan yang melibatkan perusahaan besar baik di tingkat internasional maupun nasional. Kondisi tersebut menunjukkan

bahwa praktik manajemen laba tetap menjadi isu penting dalam bidang akuntansi dan keuangan.

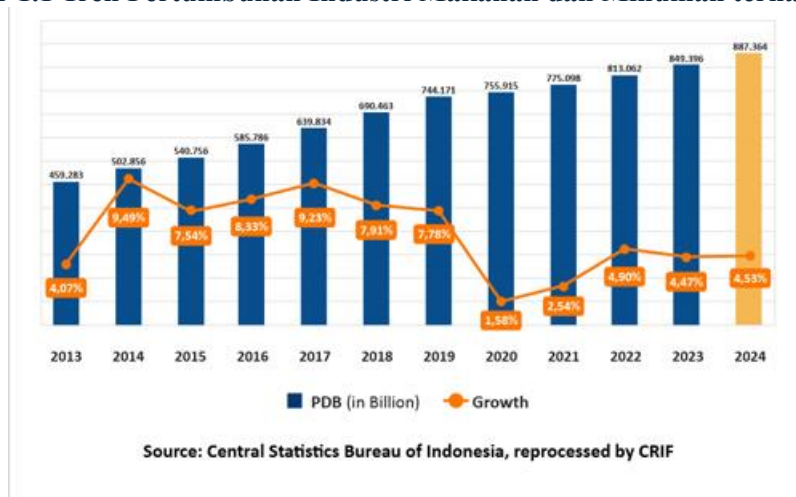
Berdasarkan kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi pada PT Indofarma Tbk, indikasi manipulasi laporan keuangan menunjukkan bahwa praktik manajemen laba masih menjadi permasalahan yang relevan dalam pelaporan keuangan perusahaan. Pada tahun 2024, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) melalui Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) Investigatif menemukan adanya indikasi penyimpangan dalam pengelolaan keuangan PT Indofarma Tbk dan anak perusahaannya selama periode 2020–2023 yang berpotensi menimbulkan kerugian negara hingga Rp371,8 miliar. Temuan tersebut meliputi peningkatan nilai persediaan secara tidak wajar, transaksi yang diduga tidak mencerminkan kondisi sebenarnya, serta pencatatan yang tidak sesuai dengan keadaan ekonomi perusahaan. Akibat praktik tersebut, laporan keuangan perusahaan tidak mampu menggambarkan kondisi keuangan yang sesungguhnya sehingga memengaruhi pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan (Ratuliu, 2026).

Kasus Indofarma juga menunjukkan bahwa kualitas pelaporan keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kepercayaan investor, kreditur, dan masyarakat. Permasalahan keuangan yang dialami perusahaan berdampak pada keterlambatan pembayaran hak-hak karyawan, yang mencerminkan adanya kesenjangan antara informasi keuangan yang dilaporkan dengan kondisi operasional perusahaan yang sebenarnya. Fenomena tersebut menunjukkan adanya kemungkinan tindakan oportunistik manajemen dalam menyajikan informasi keuangan guna mempertahankan citra dan kinerja perusahaan di mata pihak

eksternal. Kondisi ini sejalan dengan teori keagenan, yang menjelaskan bahwa adanya pemisahan kepentingan antara pemilik perusahaan sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen dapat menimbulkan konflik kepentingan. Manajemen memiliki informasi lebih besar mengenai kondisi internal perusahaan berpotensi memanfaatkan kewenangannya dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga dapat mendorong munculnya praktik manajemen laba.

Pada sektor makanan dan minuman, praktik manajemen laba menjadi isu yang menarik untuk diteliti karena industri ini merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia (Laili, 2025). Industri makanan dan minuman juga cenderung memiliki tingkat persaingan yang tinggi sehingga perusahaan dituntut untuk menunjukkan kinerja keuangan yang baik agar tetap memperoleh kepercayaan investor. Tekanan untuk mempertahankan pertumbuhan laba, menarik investasi, serta memenuhi target kinerja dapat mendorong manajemen melakukan pengelolaan laba melalui berbagai metode yang sesuai dengan standar akuntansi. Berikut data pertumbuhan dari industri makanan dan minuman dari tahun ke tahun.

Gambar 1.1 Tren Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman terhadap PDB



Berdasarkan Gambar 1.1, industri makanan dan minuman di Indonesia menunjukkan tren pertumbuhan yang cenderung positif selama periode 2013–2024. Kontribusi sektor ini terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) terus mengalami peningkatan dari Rp459,28 triliun pada tahun 2013 menjadi Rp887,36 triliun pada tahun 2024. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor strategis yang berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Bahkan pada tahun 2024, nilai PDB sektor makanan dan minuman hampir dua kali lipat dibandingkan tahun 2013, yang mencerminkan semakin besarnya aktivitas ekonomi dalam sektor tersebut. Dari sisi pertumbuhan, industri makanan dan minuman mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun.

Pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 9,49%, sedangkan pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2020 yang hanya mencapai 1,58%. Perlambatan yang signifikan pada tahun 2020 tidak terlepas dari dampak pandemi Covid-19 yang memengaruhi aktivitas produksi, distribusi, dan konsumsi masyarakat. Meskipun demikian, sektor makanan dan minuman tetap mampu mencatat pertumbuhan positif dan mulai menunjukkan pemulihan pada tahun 2021 sebesar 2,54%, kemudian meningkat menjadi 4,90% pada tahun 2022, meskipun kembali mengalami sedikit penurunan menjadi 4,47% pada tahun 2023 dan 4,53% pada tahun 2024. Berdasarkan data tersebut, maka perlunya manajemen laba yang baik, agar perusahaan mampu mencetak laba lebih, dan kontribusinya akan terus meningkat.

Salah satu faktor yang memengaruhi manajemen laba adalah perencanaan pajak. Perencanaan pajak merupakan upaya yang dilakukan perusahaan untuk mengelola kewajiban perpajakannya secara legal dengan tujuan meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan (Husni, 2022). Dalam praktiknya, perencanaan pajak melibatkan berbagai kebijakan akuntansi yang dapat memberikan fleksibilitas bagi manajemen untuk melakukan manajemen laba. Perusahaan dapat memanfaatkan perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan beban atau memilih metode akuntansi tertentu yang menghasilkan beban pajak lebih rendah sekaligus memengaruhi laba yang dilaporkan. Dengan demikian, semakin intensif perusahaan melakukan perencanaan pajak, semakin besar kecenderungan terjadinya praktik manajemen laba (Setyawan, 2021).

Selain perencanaan pajak, beban pajak tangguhan juga memiliki hubungan dengan manajemen laba (Tiara, 2026). Beban pajak tangguhan timbul akibat adanya perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal. Perbedaan tersebut dapat terjadi karena penggunaan metode atau kebijakan yang berbeda dalam pengakuan pendapatan maupun beban menurut standar akuntansi dan peraturan perpajakan. Besarnya beban pajak tangguhan dapat mencerminkan adanya fleksibilitas akuntansi yang dimanfaatkan manajemen dalam menyusun laporan keuangan. Semakin besar perbedaan temporer yang terjadi, semakin tinggi kecenderungan manajemen untuk melakukan pengaturan laba melalui kebijakan akuntansi tertentu. Oleh karena itu, beban pajak tangguhan menjadi salah satu variabel yang penting untuk dianalisis dalam kaitannya dengan praktik manajemen laba (Tiara, 2026).

Profitabilitas memiliki keterkaitan dengan manajemen laba. Keterkaitan ini dapat dijelaskan saat suatu perusahaan memperoleh nilai profitabilitas yang rendah pada saat periode tertentu dapat mengakibatkan perusahaan menggunakan praktik manajemen laba. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Tingkat profitabilitas yang tinggi umumnya mencerminkan kinerja perusahaan yang baik dan menjadi sinyal positif bagi investor. Namun, kondisi tersebut dapat mendorong manajemen untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan citra kinerja perusahaan melalui praktik manajemen laba agar target laba tetap tercapai. Sebaliknya, ketika profitabilitas mengalami penurunan, manajemen dapat terdorong melakukan manipulasi laba untuk mengurangi persepsi negatif dari pemegang saham maupun calon investor. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki keterkaitan yang erat dengan motivasi manajemen dalam melakukan pengelolaan laba (Fitria, 2022).

Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan profitabilitas terhadap manajemen laba menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Rankcore (2023) menemukan bahwa perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba. Sementara itu, Devitasari (2022) menyimpulkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sedangkan beban pajak tangguhan berpengaruh positif. Hasil yang berbeda ditemukan oleh Damayanti (2024) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba, tetapi beban pajak tangguhan dan profitabilitas tidak berpengaruh. Sebaliknya, penelitian Imawan (2025) menunjukkan bahwa

perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Di sisi lain, Cahyani et al. (2024) menemukan bahwa perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) terkait faktor-faktor yang memengaruhi manajemen laba. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh bukti empiris yang lebih konsisten mengenai pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan profitabilitas terhadap manajemen laba, khususnya pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

Berdasarkan latar belakang di atas, manajemen laba menjadi permasalahan penting yang dapat memengaruhi kualitas informasi laporan keuangan. Perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan profitabilitas merupakan faktor-faktor yang memiliki keterkaitan terhadap praktik manajemen laba. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022–2024. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi serta menjadi bahan pertimbangan bagi investor, manajemen perusahaan, dan pihak terkait dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi praktik manajemen laba.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024?
2. Bagaimana pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024?
4. Bagaimana pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.
2. Untuk menganalisis pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.
3. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

4. Untuk menganalisis pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan profitabilitas secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang akuntansi dan perpajakan terkait pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan profitabilitas terhadap manajemen laba. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas topik serupa serta memperkaya literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi praktik manajemen laba pada perusahaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan perencanaan pajak, pengelolaan beban pajak tangguhan, dan peningkatan profitabilitas tanpa melakukan praktik manajemen laba yang dapat menurunkan kualitas laporan keuangan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman kepada investor mengenai faktor-faktor yang memengaruhi manajemen laba sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi ilmiah dan bahan kajian bagi mahasiswa maupun peneliti yang tertarik meneliti bidang akuntansi keuangan, perpajakan, dan manajemen laba.

4. Bagi Regulator

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi regulator, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas pelaporan keuangan perusahaan dan pengawasan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di pasar modal.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran mengenai isi setiap bab yang terdapat dalam penelitian. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang mendukung penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, pengembangan hipotesis, serta model penelitian

yang digunakan sebagai dasar dalam menjelaskan hubungan antarvariabel penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil pengolahan data, analisis statistik, pengujian hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori dan penelitian terdahulu.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, saran untuk penelitian selanjutnya, serta implikasi yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.